

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS AKBID (Akademi Kebidanan)  
YOGYAKARTA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DUSUN PRANCAKGLONDONG, DESA  
PANGGUNG HARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL**

**RINGKASAN SKRIPSI**



Oleh:  
Garin Darpitamurti  
NIM 13405244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi




**DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS AKBID (Akademi Kebidanan)  
YOGYAKARTA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DUSUN PRANCAKGLONDONG, DESA  
PANGGUNGHARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

Garin Darpitamurti  
NIM. 13405244020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 24 Agustus 2017

**TIM PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi, M.Si		6 September 2017
Dr. Hastuti, M.Si		6 September 2017
Mawanti Widyastuti, Dra. M.Pd		6 September 2017

Yogyakarta, 06 SEP 2017

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Prof. Dr. Ajay Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 002

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS AKBID (Akademi Kebidanan)  
YOGYAKARTA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DUSUN PRANCAKGLONDONG, DESA  
PANGGUNG HARJO, KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL**

**Oleh :  
Garin Darpitamurti & Nurhadi, M.Si**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Dusun Prancakglondong sebelum adanya kampus, 2) Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Dusun Prancakglondong sesudah adanya kampus, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Prancakglondong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang tinggal dan menetap di Dusun Prancakglondong. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 243 Kepala Keluarga di Dusun Prancakglondong. Penentuan besar sample penelitian menggunakan rumus Slovin dan teknik penentuan sample menggunakan *propotional random sampling*, dari perhitungan dengan rumus Slovin terdapat 71 Kepala Keluarga untuk dijadikan responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Kondisi sosial ekonomi penduduk sebelum pembangunan kampus: sebagian besar (76,1%) responden mengharapkan anak-anaknya bersekolah hingga Perguruan Tinggi, banyak responden (94,36%) mengikuti dan menggunakan tradisi. Tingkat pendapatan masyarakat paling rendah Rp 300.000,- - < Rp. 2.400.000,-. Status penguasaan rumah tinggal berupa milik sendiri sebesar (71,8%). 2) Kondisi sosial ekonomi penduduk sesudah pembangunan kampus: hampir semua (95,7%) responden mengharapkan anaknya melanjutkan sekolah hingga Perguruan Tinggi. Cukup banyak (90,14%) responden menggunakan dan mempertahankan tradisi. Jumlah masyarakat yang berada di kategori pendapatan rendah, berkurang sebanyak (14,08%) menjadi (66,2%). Status penguasaan rumah tinggal menjadi milik sendiri meningkat menjadi (87,3%). 3) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat berupa perbedaan jenis pekerjaan, dan adanya ruang usaha baru sebagai pemasukan tambahan keuangan keluarga.

**Kata kunci:** sosial, ekonomi, Kepala Keluarga, dampak pembangunan kampus.

## I. PENDAHULUAN

Studi geografi merupakan suatu kajian mengenai manusia dengan lingkungan, Bintarto (1991: 9) menjelaskan geografi berkepentingan memberikan kepada manusia deskripsi yang teratur tentang bumi, penekanannya diutamakan pada geografi sebagai studi mengenai organisasi keruangan yang dinyatakan sebagai pola-pola atau proses-proses. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan berpengaruh terhadap penyediaan pada kebutuhan dasar manusia untuk hidup. Jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut merupakan permasalahan dalam pembangunan.

Perubahan pembangunan yang bersifat material maupun nonmaterial, dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada pengaruh luar yang diterima dan diolah oleh penduduk setempat. Perubahan-perubahan ini dimungkinkan karena manusia baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok hidup di dalam dan dengan lingkungannya. Hasil hubungan yang dinamik antara manusia dengan lingkungannya dapat menimbulkan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan. Adaptasi dan aktivitas ini mencerminkan dan menimbulkan beberapa perubahan, yaitu perubahan perkembangan (*developmental change*), perubahan lokasi (*locational change*), dan perubahan sikap (*behavioral change*) (Bintarto, 1976: 8).

Yogyakarta merupakan salah satu kota pelajar yang terdapat di Indonesia. Kota Yogyakarta disebut sebagai kota pelajar karena banyak pelajar dan mahasiswa baik pelajar dari Yogyakarta maupun dari luar wilayah Yogyakarta yang melanjutkan pendidikannya di kota ini. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang baik di Yogyakarta membuat banyak pelajar maupun mahasiswa dari luar wilayah Yogyakarta tertarik untuk menuntut ilmu di Yogyakarta.

Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya menjadikan Yogyakarta sebagai kota tujuan pendidikan di Indonesia. Perguruan Tinggi Swasta secara kuantitas semakin bertambah jumlahnya dan tersebar diseluruh wilayah Yogyakarta. Pembangunan gedung-gedung atau kampus baru bagi Perguruan Tinggi baik negeri maupun

swasta sebagai perluasan tempat kuliah juga senantiasa berlangsung. Perkembangan Perguruan Tinggi secara kualitas mengalami perubahan, dari tahun ke tahun mutu proses belajar mengajar dan pelayanan di Perguruan Tinggi selalu ditingkatkan. Pengiriman staf pengajar untuk mengikuti studi lanjut ke luar negeri maupun di dalam negeri merupakan salah satu upaya sekaligus bukti dalam meningkatkan kualitas mutu staf pengajar Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Pembangunan kampus, Akademi maupun Perguruan Tinggi baru di beberapa tempat di kota Yogyakarta mengakibatkan pembangunan kampus dan Perguruan Tinggi saat ini banyak diarahkan ke daerah pinggiran yang masih menyediakan lahan yang cukup luas untuk pembangunan kampus terutama di wilayah Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi di daerah pinggiran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi mahasiswa karena jauh dari kebisingan. Pembangunan Perguruan Tinggi di daerah pinggiran kota Yogyakarta tentu akan membawa perubahan bagi kawasan di sekitar Perguruan Tinggi yang dibangun. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan sikap seperti adanya perubahan di bidang sosial maupun ekonomi akibat dari adanya pengaturan atau penyesuaian sikap terhadap lingkungan sekitar. Perubahan di bidang sosial meliputi perubahan intensitas kegiatan masyarakat baik sosial maupun budaya, meingkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat sekitar kampus yang dibangun, sedangkan perubahan di bidang ekonomi meliputi perubahan jenis pekerjaan, jenis usaha, mata pencaharian, pendapatan, dan pengeluaran masyarakat.

Pembangunan Perguruan Tinggi di daerah akan diikuti pembangunan sarana-prasarana lainnya, seperti banyak dibangunnya tempat-tempat penampungan atau kos mahasiswa dari luar daerah, jalan-jalan baru dan lain sebagainya. Banyaknya mahasiswa atau pendatang dari luar daerah akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan dan pandangan hidup penduduk asli daerah tersebut. Peningkatan pendapatan bagi penduduk ini akan membawa banyak perubahan khususnya perubahan yang berupa sikap

hidup penduduk baik dalam hal ekonomi dan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembangunan kampus AKBID merupakan salah satu pembangunan Perguruan Tinggi yang dibangun di daerah pinggiran kota Yogyakarta tepatnya di Dusun Prancakglondong, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Kampus AKBID berdiri tahun 2006 hingga sekarang. Pada perkembangannya keberadaan kampus AKBID tentu memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi penduduk di sekitarnya. Dampak tersebut terjadi di Dusun Prancakglondong yang secara administratif Dusun Prancakglondong terletak di Kecamatan Sewon yang berada di bagian selatan Kota Yogyakarta. Dusun Prancakglondong mempunyai batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Dusun Pandes, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Cabeyan, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Geneng, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangunharjo. Dusun Prancakglondong terdiri atas 3 RT (Rukun Tetangga) yakni RT 05, 06, dan 07.

Dusun Prancakglondong merupakan daerah pinggiran Kota Yogyakarta yang pada umumnya mata pencaharian penduduknya adalah sebagai pegawai dan petani, namun kini keadaannya sudah sangat jauh berbeda sesudah adanya pembangunan kampus AKBID. Di daerah-daerah sekitar kampus banyak sekali bermunculan tempat kos baru. Setiap tahunnya jumlah hunian tempat kos meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa AKBID. Ditinjau dari segi pendapatan penduduk, menurut hasil penelitian Sri Purwaningsih, dkk (1994: 2) terdapat hubungan yang positif antara keberadaan perguruan tinggi dengan tingkat kenaikan pendapatan penduduk.

Pembangunan Perguruan Tinggi AKBID tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan sosial dan ekonomi. Permasalahan pada bidang sosial berupa kurangnya interaksi antara pendatang dan warga sekitar, intensitas pertemuan antar warga berkurang, dan tingkat keamanan Dusun yang menurun. Di bidang ekonomi permasalahan yang muncul terjadi karena jenis pekerjaan yang beragam

dengan pendapatan yang beragam pula, sehingga jumlah pendapatan yang berdeda-beda dapat terjadi ketimpangan jumlah pendapatan, adanya perbedaan inilah dapat memicu persaingan dalam penentuan harga hunian rumah kos dan fasilitas rumah kos.

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah mengenai **“Dampak Pembangunan Kampus Akbid (Akademi Kebidanan Yogyakarta) Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Prancak Glondong, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul”**

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Geografi

#### 1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1991: 16).

#### 2. Pendekatan Geografi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan digunakan untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Hadi Sabari Yunus, 2010 : 44). Oleh karena yang menjadi tekanan analisis adalah adanya intensitas hubungan yang saling mempengaruhi antara dua hal yakni keberadaan kampus AKBID yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi Dusun Prancakglondong maka analisis keruangan yang digunakan adalah analisis interaksi keruangan. Analisis interaksi keruangan merupakan suatu upaya untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara dua hal (Hadi Sabari Yunus, 2010 : 64)

### 3. Prinsip Geografi

Prinsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 42-43) penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip penyebaran, penyebaran gejala dan fakta tidak merata dari satu wilayah ke wilayah lainnya.
- 2) Prinsip interelasi, mengungkapkan hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor fisis dengan faktor manusia.
- 3) Prinsip deskripsi, memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang kita pelajari.
- 4) Prinsip korologi, merupakan prinsip yang komprehensif, karena memadukan prinsip-prinsip lainnya.

Kasus pembangunan kampus AKBID dapat mempengaruhi kondisi di sekitarnya. Pembangunan kampus mempengaruhi pembangunan disekitarnya maupun hubungan antara faktor manusia. Proses interelasi yang terjadi dapat dikaji dengan prinsip interelasi dalam geografi

### 4. Konsep Geografi

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994: 27-34), adalah:

#### a. Konsep lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal perkembangan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu geografi. Pembicaraan unsur letak sangat penting dalam geografi terutama berkaitan dengan telaah regional atau kajian wilayah. Konsep lokasi dalam penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan letak atau lokasi Dusun Prancakglondong yang berdekatan dengan kampus AKBID.

#### b. Konsep keterjangkauan



Konsep keterjangkauan selain dikaitkan dengan konsep jarak juga dikaitkan dengan kondisi medan. Yakni ada tidaknya sarana angkutan dan akomodasi yang dipakai. Konsep keterjangkauan kaitannya dengan penelitian ini adalah mudah tidaknya menjangkau area kampus dan area permukiman penduduk Dusun Prancakglondong.

c. Konsep nilai kegunaan

Konsep nilai kegunaan atau fenomena-fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu. Banyaknya keanekaragaman jenis ruang usaha yang dimiliki penduduk sekitar kampus AKBID sangat banyak, terutama untuk berdagang dan kos. Penduduk dapat memanfaatkan keberadaan kampus akbid guna meningkatkan perekonomian.

d. Konsep interaksi (interdependensi)

Proses interaksi terjadi karena adanya perbedaan kewilayahan. Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu sama lain. Setiap wilayah memiliki atau mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di wilayah lain, oleh karena itu selalu terjadi interaksi atau bahkan interdependensi antara satu tempat atau wilayah dengan tempat atau wilayah lain. Banyak mahasiswa dari luar daerah yang datang dan tinggal sementara di Dusun Prancakglondong guna menyelesaikan studinya di kampus AKBID yang notabene jauh dari rumah.

e. Konsep keterkaitan keruangan

Konsep ini menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, maupun kehidupan sosial. Ruang dalam penelitian ini adalah

wilayah Dusun Prancakglondong, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan segala keterkaitan ruang yang ada.

## **B. Kajian Dampak Pembangunan**

### **1. Pengertian Dampak**

Menurut Soemarwoto (2007: 38) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya suatu aktivitas, baik aktivitas alamiah, kimia, fisik maupun biologi. Pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menuju arah perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan yang melibatkan perubahan baik besar maupun kecil dalam struktur sosial dan sikap mental yang sudah ada dalam suatu masyarakat

## **C. Kajian Kondisi Sosial**

### **1. Pengertian Sosial**

Istilah sosial berarti segala sesuatu yang menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat (Soerjono Soekanto, 2007: 13). Status sosial merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan (Soerjono Soekanto, 2012:210).

### **2. Indikator Sosial**

Menurut Masri Singarimbun (1996, 197: 213) indikator sosial terdiri atas Indeks Mutu Hidup (IMH) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)* menggabungkan pendapatan nasional dengan dua indikator sosial yakni melek huruf orang dewasa dan harapan hidup. Pembangunan manusia meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok (BPS, 2011: 4).

#### **a. Pendidikan**

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### **b. Kesehatan**

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

#### **c. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2012: 55).

#### **d. Kebudayaan**

Menurut Koentjoroningrat (dalam Munandar Soelaeman, 2007: 21) kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal.

### **D. Kajian Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi berkaitan dengan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan diantara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediannya relatif terbatas (Soediyono, 1992: 1)

**a. Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta dalam membentuk produksi nasional (Soediyono, 1992: 99).

**b. Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan dan nonmakanan adalah pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga atau anggota rumah tangga, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha rumah tangga atau yang diberikan kepada pihak/orang lain (BPS, 2011: 46).

**c. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian merupakan kegiatan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian dapat disebut juga pekerjaan pokok. Toto Tasmara (1994: 80)

**d. Kepemilikan Barang Berharga**

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan kepemilikan beberapa barang yang memiliki nilai jual kembali dan dianggap berharga. Kepemilikan barang berharga meliputi alat transportasi, alat komunikasi, benda elektronik, dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

**e. Status Penguasaan Rumah Tinggal**

Status penguasaan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang (BPS, 2011: 81).

**E. Kerangka Pemikiran**

Dusun Prancak Glondong merupakan dusun yang terletak paling dekat dengan kampus AKBID sehingga sangat strategis untuk membuka segala bentuk jenis usaha yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari

para mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang semakin bertambah setiap tahunnya membuat kebutuhan akan hunian tempat tinggal yang semakin tinggi.

Perubahan akan membawa dampak bagi penduduk asli dusun baik sosial maupun ekonomi. Sebelum adanya kampus AKBID, kondisi sosial ekonomi penduduk asli beraktifitas masih seperti kehidupan di perdesaan pada umumnya dengan gaya hidup yang sederhana dan interaksi antar penduduk yang terjalin erat.

Berdirinya kampus AKBID telah mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi penduduk. Terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi penduduk akibat pengaruh para pendatang yang notabene adalah mahasiswa dari luar pulau Jawa. Kebudayaan-kebudayaan baru telah muncul dan saling tumpang tindih di tengah kebudayaan penduduk asli.

Dampak pembangunan kampus AKBID dapat berupa dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial seperti meningkatnya tingkat pergaulan yang ada, pola kehidupan yang semakin modern, dan meningkatnya tingkat kesehatan penduduk. Dampak ekonomi dapat diketahui melalui tingkat pendapatan penduduk, tingkat pengeluaran, dan jenis usaha.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan menggunakan analisis interaksi keruangan, oleh karena itu yang menjadi tekanan analisis adalah adanya intensitas hubungan yang saling mempengaruhi antara dua hal yakni keberadaan kampus AKBID yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi Dusun Prancakglondong. Konsep geografi yang digunakan adalah konsep lokasi, keterjangkauan, nilai kegunaan, interaksi, dan keterkaitan keruangan.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Prancakglondong Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Waktu penelitian adalah bulan November 2016 – Agustus 2017.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang tinggal di sekitar kampus di Dusun Prancakglondong yang berjumlah 243 kepala keluarga. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Penggunaan rumus Slovin ini karena jumlah populasi yang terlalu banyak (Bambang Prasetyo, 2013: 137). Jumlah populasi sebanyak 243 KK, tingkat kepercayaan 90%, dan tingkat eror 10% maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 71 KK. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek pada masing-masing wilayah.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
I	Karakteristik Responden	1. Nama 2. Umur 3. Alamat 4. Jenis kelamin 5. Pendidikan terakhir 6. Alamat 7. Jumlah anggota dalam rumah tangga	1 2 3 4 5 6 7
II	Kondisi Sosial A. Pendidikan	1. Masalah pokok 2. Jenjang pendidikan 3. Pendidikan nonformal	8 9, 10 11, 12

	B. Kesehatan	1. Penyakit yang pernah diderita 2. Jenis pengobatan 3. Tempat berobat 4. Asal biaya untuk berobat	13, 14 15 16 17
	C. Interaksi Sosial	1. Jenis organisasi sosial 2. Jenis kegiatan sosial	18 19
	D. Kebudayaan	1. Penggunaan tradisi dalam hajatan 2. Tradisi kelahiran anak 3. Tradisi dalam pernikahan 4. Tradisi dalam kematian 5. Sanksi adat	20 21, 22 23 24, 25 26, 27
III	Kondisi Ekonomi		
	A. Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	28
	B. Pendapatan	1. Pendapatan pokok dan sampingan 2. Asal pendapatan pokok 3. Asal pendapatan sampingan 4. Tabungan di bank	29 30 31 32
	C. Pengeluaran	1. Pengeluaran untuk kebutuhan pokok 2. Tempat membeli kebutuhan pokok 3. Pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier	33 34 35
	D. Kepemilikan barang berharga	Jenis kepemilikan barang berharga	36
	E. Kepemilikan rumah tinggal	Status kepemilikan rumah tinggal	37

#### E. Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini, meliputi *editing*, *coding*, dan tabulasi.

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan penyajian

hasil pengelolaan data dalam bentuk angka. Penyajian sendiri dalam bentuk tabel frekuensi. Data yang sudah berupa tabel kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan serta dikaitkan dengan teori yang ada.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

###### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

Dusun Prancakglondong merupakan dusun yang terletak di wilayah Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak pusat pemerintahan Desa Panggungharjo ke Kota Yogyakarta yaitu 7 kilometer. Jarak dari pusat pemerintahan Desa Panggungharjo ke Ibukota Kabupaten Bantul 8 kilometer. Jarak ke Ibukota Kecamatan Sewon 2 kilometer..

###### **b. Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan pada suatu wilayah dapat mencerminkan aktivitas penduduk dalam hubungannya dengan mata pencaharian, jumlah penduduk, dan kondisi fisik. Lahan di Desa Panggungharjo digunakan untuk lahan pertanian dan nonpertanian. Penggunaan lahan untuk pertanian antara lain sawah dan pekarangan. Lahan untuk nonpertanian antara lain untuk permukiman, industri, perkantoran, dan perkotaan.

###### **c. Topografi**

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Berdasarkan Data Monografi Desa Panggungharjo Tahun 2015, topografi Desa Panggungharjo berupa dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 45 meter di atas permukaan air laut (mdpl).



## **2. Kondisi Demografi Penduduk**

### **a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk**

Data Monografi Desa Panggungharjo Tahun 2015 diketahui jumlah dan kepadatan penduduk berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jumlah penduduk Desa Panggungharjo sebanyak 28.033 jiwa (100 persen) dengan rincian jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah (51,2 persen) dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah (48,88 persen).

### **b. Komposisi Penduduk**

Komposisi penduduk akan menggambarkan susunan penduduk yang dapat dilihat berdasarkan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Ida Bagoes Mantra, 2003: 31).

#### **1) Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Jumlah penduduk umur produktif sebesar 72,3%, belum produktif sebesar 21,9%, dan tidak produktif sebesar 5,8%.

#### **2) Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Panggungharjo yang berpendidikan SMA/SMK cukup tinggi yakni (38,31 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Panggungharjo sudah sadar akan pentingnya pendidikan dan sudah sesuai dengan program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun, tetapi disatu sisi tamatan Sekolah Dasar (SD) berada pada urutan kedua yaitu 18,57 persen. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai SD biasanya termasuk golongan lanjut usia yang jaman dahulu tidak dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

#### **3) Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di Desa Panggungharjo sebagai karyawan swasta (38,7 persen). Banyaknya toko, swalayan, tempat kos, maupun lapangan pekerjaan nonpertanian lainnya

menyebabkan banyaknya penduduk yang terserap di bidang nonpertanian.

### **c. Fasilitas Pelayanan Umum Sosial Ekonomi**

Fasilitas pelayanan umum sosial ekonomi di Desa Panggungharjo meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, komunikasi, perdagangan atau jasa.

#### **1) Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan berupa Sekolah Dasar Negeri mempunyai jumlah yang banyak (83,33 persen) sedangkan jumlah fasilitas pendidikan umum berupa kelompok bermain (48,27 persen).

#### **2) Fasilitas Kesehatan**

Jumlah fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah *Apotek*. *Apotek* adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat.

#### **3) Fasilitas Komunikasi**

Jumlah fasilitas komunikasi paling banyak adalah warnet atau warung internet, meskipun saat ini alat komunikasi seperti *hand phone* sudah banyak memiliki fitur internet tetapi masih banyak ditemukan warnet di Desa Panggungharjo.

#### **4) Fasilitas Perdagangan/ jasa**

Fasilitas perdagangan seperti warung mempunyai jumlah (42,48 %). Warung bermacam-macam jenisnya, ada warung makan, warung sayur, maupun warung yang menjual pakaian. Lokasi Desa Panggungharjo yang strategis, adanya sarana pendidikan menimbulkan peluang bagi penduduk di sekitarnya untuk membuka warung sebagai usaha.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Umur dan Jenis Kelamin Responden**

Umur dan jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa hampir semua responden adalah laki-laki (85,7 persen). Responden dengan

jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang sedikit (14,3 persen). Jumlah responden pada usia 45 - 54 tahun sebesar (33,8 persen), hal ini menunjukkan bahwa responden pada usia produktif.

## **2. Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tamat SMA sebanyak 43,7 persen. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sedang karena responden sudah menamatkan sekolah hingga SMA dan sesuai dengan program yang dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar menempati urutan kedua dengan jumlah 23,9 persen. Responden dengan tamatan Sekolah Dasar biasanya ditemukan pada penduduk lanjut usia.

## **3. Jenis Pekerjaan Responden**

persentase responden dengan jenis pekerjaan pokok tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan sebagai buruh dan penyedia jasa sedangkan untuk jenis pekerjaan sampingan tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan penyedia jasa. Persentase pekerjaan pokok sebagai buruh dan penyedia jasa pada Dusun Prancakglondong mencapai 18.3 persen. Persentase pekerjaan sampingan tertinggi di Dusun Prancakglondong yaitu pada jenis pekerjaan penyedia layanan jasa mencapai 19.7 persen. Persentase tertinggi pada pekerjaan pokok sebagai buruh dan penyedia layanan jasa dan pekerjaan sampingan sebagai penyedia layanan jasa di Dusun Prancakglondong menandakan sebagian besar penduduk merupakan penduduk dengan sektor nonpertanian sebagai mata pencaharian utama.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perubahan Tingkat Pendidikan**

Perubahan kendala responden dalam menyekolahkan anak. Sesudah adanya pembangunan kampus terdapat peningkatan sebesar (14,08 persen) pada jumlah responden yang merasa tidak ada masalah dalam menyekolahkan anak . Peningkatan terjadi dikarenakan ada

sebagian responden yang sudah menikah tetapi belum memiliki anak sedangkan sesudah pembangunan kampus anak-anak dari responden sudah menamatkan sekolahnya.

## **2. Perubahan Tingkat Kesehatan**

Jumlah responden yang pernah sakit sebelum pembangunan kampus AKBID (21,12 persen) dan sesudah pembangunan kampus AKBID jumlah responden yang pernah sakit (33,8 persen) terjadi peningkatan sebesar (12,6 persen) hal ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi fisik lingkungan tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi kesehatan responden. Kondisi kesehatan responden lebih dipengaruhi oleh beberapa jenis penyakit keturunan dan semakin bertambahnya usia responden.

## **3. Perubahan Tingkat Interaksi Sosial**

### **a. Organisasi Sosial**

Diketahui bahwa jenis organisasi yang diikuti responden sebelum berdirinya kampus AKBID berupa Rukun Tetangga (RT) sebesar ( 64,7 persen). Organisasi yang diikuti responden sesudah pembangunan kampus adalah organisasi berupa Rukun Tetangga sebanyak (73,23 persen) dan mengalami kenaikan sebesar 8,4 persen. Jenis organisasi yang mengalami kenaikan lain diantaranya adalah Posyandu Lansia dan organisasi keagamaan. Organisasi Posyandu mengalami kenaikan sebesar 9,8 persen sedangkan organisasi keagamaan mengalami kenaikan sebesar 4,22 persen setelah adanya pembangunan kampus. Peningkatan Posyandu lansia terjadi karena bertambahnya usia responden.

### **b. Kegiatan Sosial**

Diketahui bahwa sebelum pembangunan kampus sebagian besar responden (78,9 persen) sering membesuk tetangga jika sakit. Setelah pembangunan kampus AKBID terjadi penurunan akan tetapi tidak terlalu banyak sebesar 12,6 persen. Perubahan

ini terjadi dikarenakan sibuknya aktivitas pekerjaan yang dimiliki oleh beberapa responden. Kegiatan sosial seperti melayat merupakan kegiatan sosial yang insidental dan tidak dapat ditunda, sebelum pembangunan kampus AKBID banyak responden yang sering mengikuti kegiatan melayat (73,23 persen) sedangkan sesudah pembangunan kampus menurun menjadi (50,7 persen) artinya terjadi penurunan sebanyak 22,5 persen.

Kegiatan ronda dilaksanakan setiap malam dan diikuti oleh penduduk laki-laki dewasa. Jumlah responden laki-laki adalah 61 orang sedangkan jumlah responden perempuan 10 orang. Kegiatan arisan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Sebelum pembangunan kampus sebagian besar responden yang sering mengikuti arisan 55 responden. Sesudah pembangunan kampus banyak responden yang sering mengikuti arisan 40 responden, adanya penurunan partisipasi responden dikarenakan untuk kegiatan seperti arisan tidak mewajibkan anggotanya untuk hadir.

Jumlah responden yang sering mengikuti kerja baktu mengalami penurunan sebanyak (9.8 persen). Sebelum pembangunan kampus sebagian besar responden mengikuti kerja bakti (60,5 persen) sedangkan sesudah pembangunan kampus banyak responden yang mengikuti kerja bakti (50.7 persen). Penurunan terjadi karena semakin kompleksnya kebutuhan setiap responden seperti acara keluarga, urusan pekerjaan, dan sebagainya sehingga tidak selalu dapat mengikuti kerja bakti. Dapat diketahui bahwa sebelum adanya pembangunan kampus responden yang sering membantu tetangga sebanyak 33 responden. Sesudah pembangunan kampus sebanyak 29 responden. Penurunan partisipasi responden terjadi dikarenakan sibuknya aktivitas pekerjaan yang dimiliki oleh beberapa responden.

#### **4. Perubahan Partisipasi Jenis Tradisi yang Diikuti**

Tidak terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah responden yang mengikuti dan menggunakan upacara tradisi, sebelum pembangunan kampus banyaknya responden yang mengikuti dan menggunakan tradisi 67 responden dan sesudah pembangunan kampus banyak responden yang mengikuti dan menggunakan tradisi dalam upacara adat 64 responden, adanya penurunan dikarena penggunaan tradisi atau upacara untuk kelahiran, dan kematian disebabkan oleh faktor perbedaan adat, agama dan kepercayaan, adanya pendatang yang tidak melaksanakan upacara dan dianggap biasa oleh penduduk setempat. Tidak ada sanksi berupa denda jika tidak mengikuti dan melaksanakan adat atau tradisi yang ada, akan tetapi adanya kebiasaan yang telah ada turun temurun menjadikannya suatu kebiasaan sehingga adat dan tradisi yang ada selalu dilaksanakan.

Sanksi yang diberikan sebelum pembangunan kampus berupa sanksi sosial seperti digunjing, dikucilkan dan kecaman. Sesudah pembangunan kampus sanksi-sanksi sosial masih ada akan tetapi tidak begitu banyak warga memberi sanksi sosial dikarenakan sudah majunya pendidikan dan nilai toleransi yang tinggi. Partisipasi responden sebelum pembangunan kampus banyaknya responden yang menyatakan bahwa tidak ada sanksi baik denda maupun gunjangan jika tidak menggunakan upacara tradisi sebanyak 44 responden. Sesudah pembangunan kampus jumlah responden yang menyatakan bahwa tidak ada sanksi meningkat menjadi 54 responden.

#### **5. Perubahan Jenis Pekerjaan**

Penurunan jenis pekerjaan pada bidang pertanian diakibatkan oleh beralihnya pekerjaan kebidang yang lebih menguntungkan yakni jenis pekerjaan non pertanian seperti wiraswasta, pedagang, dan jasa yang terjadi akibat dari

pembangunan kampus AKBID. Kenaikan terbesar terjadi pada jenis pekerjaan wiraswasta (5,6 persen) dengan kebanyakan responden mempunyai usaha wiraswasta pada bidang kost dan kontrakan rumah.

## **6. Perubahan Tingkat Pendapatan**

Sebelum pembangunan Kampus AKBID sebagian besar jumlah pendapatan responden berada dalam kategori rendah (80,28 persen) dengan pendapatan per bulan Rp 300.000 – < Rp 2.400.000. Kategori sedang yaitu Rp 2.400.000 – < Rp 4.800.000 mempunyai jumlah responden (15,5 persen). Kategori tinggi yaitu Rp. 4.800.000 – < Rp 6.900.000 mempunyai jumlah responden sangat sedikit (4,22 persen). Jumlah pendapatan tergantung dari jenis pekerjaan yang dimiliki responden.

Sebagian besar (66,2 persen) responden sesudah pembangunan kampus AKBID mempunyai pendapatan Rp 500.000,00 – < Rp 5.500.000,00 dengan kategori rendah. Kategori sedang Rp 5.500.000,00 - < Rp 10.500.000,00 dengan jumlah responden (26,7 persen). Kategori tinggi Rp 10.500.000,00 – < 15.500.000,00 dengan jumlah responden sedikit (7,04 persen). Terjadinya perbedaan yang mencolok antar responden pendapatan tinggi dengan responden pendapatan rendah.

## **7. Perubahan Tingkat Pengeluaran**

Pengeluaran per bulan untuk makan sebelum pembangunan kampus paling banyak yaitu kurang dari Rp 500.000,00 (73,23 persen). Pengeluaran untuk makan per bulan sesudah pembangunan kampus yaitu Rp 500.000,00 – < Rp 1.000.000,00 dengan jumlah responden (57,7 persen). Sebelum pembangunan kampus pengeluaran per bulan untuk biaya listrik sebagian besar responden kurang dari Rp 50.000,00 (67,6 persen) sedangkan sesudah pembangunan kampus Rp 50.000 – < Rp 150.000 jumlah responden (60,6 persen). Terjadi peningkatan sebesar (33,6 persen) pada

kategori untuk pengeluaran biaya listrik sebesar Rp 50.000 - < Rp. 150.000. Peningkatan jumlah pengeluaran untuk biaya listrik disebabkan oleh naiknya tarif listrik dari tahun ke tahun, penambahan daya dan banyaknya pemakaian barang-barang elektronik

Pengeluaran untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) sebelum pembangunan kampus pengeluaran untuk BBM perbulan yaitu Rp 50.000,00 – < Rp 150.000,00 (59,2 persen) di karenakan banyaknya responden yang bekerja di luar Dusun Prancakglondong sebagai buruh atau peagawai di kota, sesudah pembangunan kampus lebih dari atau sama dengan Rp 300.000,00 sebesar (8,5 persen), terjadi perubahan berupa peningkatan yaitu 8,5 persen pada pengeluaran untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) lebih dari atau sama dengan Rp 300.000. Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan sebelum pembangunan Kampus AKBID adalah kurang dari atau sama dengan Rp 500.000,00 adalah sebanyak (18,3 persen)

Pengeluaran untuk kesehatan per bulan sebelum dan sesudah pembangunan kampus AKBID paling banyak yaitu kurang dari atau sama dengan Rp 100.000,00. Hal ini dikarenakan tidak selalu setiap bulan responden mengalami sakit yang serius. Pengeluaran untuk biaya sosial tidak pasti dalam setiap bulan karena sifatnya yang tidak menentu, belum pasti dalam satu bulan mengeluarkan biaya untuk sosial tetapi jika dirata-rata dalam satu bulan sebelum dan sesudah pembangunan kampus kurang dari atau sama dengan Rp 51.000,00.

## **8. Perubahan Kepemilikan Barang Berharga**

Kepemilikan barang berharga dalam penelitian ini adalah kepemilikan barang berharga seperti TV, radio, kulkas, mesin cuci, sepeda motor, kendaraan roda 4 atau mobil, komputer/laptop, dan *handphone (Hp)*. sebelum pembangunan kampus banyak responden yang mempunyai satu televisi (83,1 persen). Sesudah pembangunan



kampus banyaknya responden yang mempunyai satu televisi (67,6 persen). Terjadi penurunan sebesar (15,5 persen) hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah televisi yang dimiliki responden.

Kepemilikan barang berharga berupa radio sebelum pembangunan kampus banyak responden yang tidak mempunyai radio (53,5 persen). Sesudah pembangunan kampus banyak responden yang tidak mempunyai radio (66,2 persen) terjadi peningkatan (12,6 persen). Sesudah pembangunan kampus jumlah responden yang tidak memiliki kulkas mengalami peurun sebanyak (52,1 persen). Jumlah responden yang mempunyai satu kulkas sebelum pembangunan kampus sangatlah sedikit (16,9 persen) sedangkan setelah pembangunan kampus banyak responden yang memiliki satu kulkas (66,2 persen). Adanya peningkatan sebanyak 49,3 persen pada responden yang memiliki satu kulkas. Meningkatnya kepemilikan kulkas dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan responden akan barang-barang berharga.

Kepemilikan barang berharga mesin cuci sebelum pembangunan kampus untuk jumlah satu mesin cuci yang dimiliki sangat sedikit (8,4 persen). Sesudah pembangunan kampus jumlah responden yang mempunyai mesin cuci meningkat sebesar (26,7 persen). Kenaikan jumlah barang berharga berupa mesin cuci disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat dan kebutuhan akan teknologi guna membantu meringankan pekerjaan rumah tangga. Sebelum pembangunan kampus jumlah responden yang tidak memiliki kendaraan bermotor menurun (35,2 persen). Penurunan terjadi berimbas pada naiknya jumlah kepemilikan sepeda motor. Sebelum pembangunan jumlah kepemilikan sepeda motor dengan jumlah dua buah sebesar (21,1 persen). Sesudah pembangunan menjadi (28,2 persen). Perubahan berupa kenaikan 23,9 persen. Kenaikan jumlah kepemilikan kendaraan roda dua dikarenakan kebutuhan akan kendaraan dan adanya kredit ringan sehingga

banyak responden yang memberanikan diri untuk mengkredit sepeda motor.

Kepemilikan barang berharga berupa kendaraan roda empat sebelum pembangunan kampus hampir semua responden tidak mempunyai kendaraan roda empat (94,4 persen). Sesudah pembangunan kampus sebagian kecil responden mempunyai satu kendaraan roda empat (8,4 persen). Perubahan jumlah kepemilikan komputer/laptop sebelum pembangunan kampus hampir semua responden tidak memiliki komputer/laptop (90,1 persen). Sebelum pembangunan kampus responden yang memiliki satu komputer/laptop sangat sedikit (8,4 persen). Sesudah pembangunan kampus sebagian kecil responden memiliki komputer/laptop (16,9 persen). Terjadi peningkatan 8,4 persen. Perubahan jumlah kepemilikan *handphone* sebelum pembangunan Kampus AKBID hampir semua responden tidak mempunyai *handphone* (*hp*) (60,6). Sesudah pembangunan kampus jumlah responden yang tidak memiliki *handphone* menurun menjadi 59,1 persen. Artinya bahwa saat ini responden sudah banyak yang mempunyai *handphone* (*hp*).

#### **9. Perubahan Status Penguasaan Rumah Tinggal**

Terjadi perubahan status dari milik orangtua menjadi milik sendiri. Sebelum pembangunan kampus untuk status penguasaan rumah milik sendiri (71,8 persen) sedangkan sesudah pembangunan kampus banyak responden dengan status penguasaan rumah miliki sendiri (87,3 persen). Peningkatan sebesar 15,5 persen. Peningkatan terjadi dikarenakan adanya alih nama atau hak milik atas bangunan dikarenakan adanya hak waris dan jual beli atas tanah dan bangunan.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian analisa hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi sosial-ekonomi responden sebelum adanya Kampus AKBID antara lain: Sebagian besar responden 76,1% mengharapkan anak-anaknya bisa lulus jenjang perguruan tinggi. Banyak responden 94,36% dari seluruh responden masih mempertahankan tradisi. Tingkat pendapatan masyarakat terendah Rp 300.000,00 – < Rp 2.400.000,00. Status penguasaan rumah tinggal berupa milik sendiri sebesar 71,8 persen.
2. Kondisi sosial-ekonomi responden setelah pembangunan Kampus AKBID antara lain: Terjadi peningkatan harapan orang tua untuk menamatkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dari 76,1% menjadi 95,7%. Penurunan responden yang masih mempertahankan tradisi dari 94,36% menjadi 90,14% . Terjadi kenaikan tingkat pendapatan masyarakat Dusun Prancakglondong dengan asumsi distribusi pendapatan antara sebelum pembangunan Kampus AKBID memiliki nilai yang sama. Status penguasaan rumah tinggal sudah berupa milik sendiri meningkat dari 71,8 % menjadi 87,3 %.
3. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi masyarakat di Dusun Prancakglondong: Faktor sosial maupun ekonomi yang mempengaruhi adalah adanya jenis pekerjaan yang berbeda dan tuntutan profesi yang menyebabkan kurangnya partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan antar warga dan adanya ruang usaha baru sebagai pemasukan keuangan keluarga seperti kepemilikan kost dan kontrakan.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagian berikut:

1. Bagi penduduk asli
  - a. Penduduk dengan pendidikan yang tinggi sebaiknya menjadi *role model* bagi penduduk yang lain seperti memberikan contoh dan motivasi. Penduduk asli sebaiknya menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan toleransi antar warga.
2. Bagi pemerintah
  - a. Perlu adanya pengoptimalan aparatur pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan sehingga warga mampu berinovasi dalam membuat jenis usaha baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Putri Oktaviani (2012). *Dampak Adanya perumahan Joho Baru terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Joho Kecamatan Sukoharjo Tahun 2003-2011*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (1988). *Pola Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS.
- (2011). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- Bintarto. R. (1975). *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: UGM
- Bintarto. R dan Surastopo Hadisumarno. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Cholid narbuko dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dwi Siswoyo, dkk (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gilarso T. (1992). *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Sabari Yunus. (2008). *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indayani Yanti (2013). *Dampak Lokawisata Baturaden Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pekerja Pariwisata dari Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartini, Kartono. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Munandar Soelaeman. (2007). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Otto Soemarwoto. (2007). *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moh Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksar
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwaningsih, Sri, dkk. (1994). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Di Tembalang terhadap Kepedulian Penduduk Desa Sekitar Kampus akan Pendidikan Anak*. Laporan Penelitian. Semarang: UNDIP
- Rizki Hari Nur Cahyaningsih. (2015). *Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singarimbun Masri. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Soerjono Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- , (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono, dan Moh Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutikno. 2005. *Pengantar Geografi Bagian Kedua*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Toto Tasmara. (1994). *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Yanti Indyani (2013). *Dampak Lokawisata Baturaden Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pekerja Pariwisata dari Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.